

---

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA TAHUN 2024: STUDI KASUS DI DESA KEDUNGERUK, INDONESIA**

Oleh  
Erlina Rusmawati  
Universitas Surakarta  
Email: [erlinalina5712@gmail.com](mailto:erlinalina5712@gmail.com)

---

**Article History:**  
Received: 20-07-2025  
Revised: 16-08-2025  
Accepted: 23-08-2025

**Keywords:**  
Village Fund Direct Cash Assistance, Program Effectiveness, Rural Poverty Alleviation, Social Assistance, Indonesia

**Abstract:** *Background.* Rural poverty remains a critical challenge in Indonesia, prompting the government to implement the Village Fund Direct Cash Assistance (BLT-DD) program to alleviate economic burdens on vulnerable populations post-pandemic. *Objective.* This study analyzes the effectiveness of the BLT-DD program implementation in Kedungjeruk Village, Mojogedang Sub-district, Karanganyar Regency, during 2024. *Methods.* A qualitative descriptive case study was conducted using Budiani's (2007) effectiveness theory with four indicators: target accuracy, program goal achievement, program socialization, and program evaluation. Data were collected through in-depth interviews with beneficiaries, village officials, and program implementers, supplemented by document analysis. Data validity was ensured through source and method triangulation. *Results.* The BLT-DD program demonstrated considerable effectiveness in Kedungjeruk Village. The program successfully targeted vulnerable groups including elderly, disabled individuals, chronically ill residents, orphans, and those who lost livelihoods. Assistance effectively supported beneficiaries' basic needs including consumption, healthcare, and education. Program socialization utilized direct community engagement approaches, while routine evaluations were conducted through village and hamlet-level deliberations. *Conclusions.* The BLT-DD program achieved its poverty alleviation objectives through proper targeting and community participation. However, improvements in data digitalization and participatory evaluation mechanisms are needed to optimize program effectiveness. These findings contribute to understanding social assistance program implementation in rural Indonesian contexts.

---

**PENDAHULUAN**

Pengentasan kemiskinan tetap menjadi tantangan kritis bagi negara-negara berkembang, khususnya di wilayah pedesaan di mana populasi rentan menghadapi akses

terbatas terhadap peluang ekonomi dan layanan sosial. Di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir, sekitar 10% dari populasi—setara dengan 25,2 juta jiwa—masih hidup di bawah garis kemiskinan sebesar Rp 550.458 per kapita per bulan pada Maret 2023 (BPS, 2023). Kemiskinan yang persisten ini mendorong pemerintah Indonesia untuk mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial, termasuk program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).

Program BLT-DD merepresentasikan intervensi perlindungan sosial yang tertarget, dirancang untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada rumah tangga miskin dan rentan di tingkat desa. Ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Desa No. 13 Tahun 2023, program ini berfungsi sebagai mekanisme komplementer terhadap inisiatif pengentasan kemiskinan nasional, khususnya menargetkan rumah tangga yang tidak tercakup oleh program bantuan pemerintah pusat. Implementasi program ini sangat bergantung pada kapasitas pemerintah desa dalam mengidentifikasi penerima manfaat, mengelola proses distribusi, dan memastikan akuntabilitas program (Maun, 2020).

Namun demikian, efektivitas program bantuan sosial di wilayah pedesaan menghadapi tantangan signifikan. Ketepatan sasaran tetap menjadi isu yang persisten, dengan studi menunjukkan bahwa data penerima manfaat yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan inklusi dan eksklusi, di mana rumah tangga yang layak justru tereksklusi sementara penerima yang tidak memenuhi syarat malah menerima bantuan (Mardiasmo, 2018). Ketidaktepatan sasaran semacam ini tidak hanya mengurangi dampak program tetapi juga menimbulkan ketegangan sosial dalam komunitas. Pandemi COVID-19 semakin memperumit tantangan ini, karena gangguan ekonomi telah meningkatkan jumlah rumah tangga rentan sambil secara bersamaan membebani sumber daya pemerintah dan kapasitas administratif.

Pemerintah desa memainkan peran krusial dalam penyampaian bantuan sosial, berperan sebagai implementer garis depan yang bertanggung jawab atas identifikasi penerima manfaat, verifikasi data, dan pemantauan program. Kedekatan mereka dengan masyarakat memberikan keuntungan dalam memahami konteks lokal dan populasi rentan. Namun, tanggung jawab ini juga menciptakan tantangan terkait kapasitas administratif, sistem manajemen data, dan potensi konflik kepentingan dalam proses seleksi penerima manfaat.

Literatur yang ada tentang efektivitas transfer tunai di negara berkembang menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun studi menunjukkan dampak positif terhadap konsumsi rumah tangga, pemanfaatan layanan kesehatan, dan hasil pendidikan (Fiszbein & Schady, 2009), tantangan implementasi seringkali membatasi efektivitas program. Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang program bantuan sosial terutama berfokus pada inisiatif tingkat nasional seperti PKH dan BPNT, dengan perhatian terbatas terhadap program transfer tunai tingkat desa. Kesenjangan ini khususnya signifikan mengingat karakteristik unik sistem pemerintahan desa dan potensi pengaruhnya terhadap hasil program.

Kasus Desa Kedungjeruk di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, menyajikan konteks yang menarik untuk menganalisis efektivitas program BLT-DD. Sebagai salah satu desa dengan populasi terbanyak di kecamatan dengan kondisi sosioekonomi yang beragam, Kedungjeruk menghadapi tantangan kompleks dalam mengimplementasikan

program bantuan sosial yang tertarget. Karakteristik demografis desa, termasuk pembagian dusun yang beragam dan pola mata pencaharian yang bervariasi, menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi implementasi program yang efektif.

Identifikasi kesenjangan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun banyak studi telah meneliti program perlindungan sosial nasional di Indonesia, masih terdapat bukti empiris yang tidak memadai tentang efektivitas inisiatif transfer tunai tingkat desa. Secara khusus, efektivitas program BLT-DD di wilayah pedesaan, terutama terkait ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan mekanisme partisipasi masyarakat, memerlukan investigasi sistematis. Lebih jauh, konteks implementasi pasca-pandemi menambahkan dimensi baru terhadap efektivitas program yang belum dieksplorasi secara memadai dalam literatur yang ada.

Studi ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas program BLT-DD di Desa Kedungjeruk selama 2024, menggunakan kerangka efektivitas Budiani (2007). Analisis berfokus pada empat dimensi kunci: ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, sosialisasi program, dan evaluasi program. Kerangka ini memberikan pendekatan komprehensif untuk menilai aspek teknis dan partisipatif implementasi program.

Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk menginformasikan perbaikan kebijakan program bantuan sosial tingkat desa di Indonesia. Memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi efektivitas program dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan mekanisme targeting, memperbaiki strategi keterlibatan masyarakat, dan memperkuat sistem akuntabilitas. Selain itu, temuan ini dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang penyampaian perlindungan sosial terdesentralisasi di negara berkembang.

Tujuan penelitian meliputi: (1) menganalisis ketepatan sasaran program BLT-DD dalam mengidentifikasi dan menjangkau penerima manfaat yang dimaksud; (2) menilai pencapaian program dalam memenuhi tujuan pengentasan kemiskinan; (3) mengevaluasi mekanisme sosialisasi dan partisipasi masyarakat; dan (4) memeriksa proses pemantauan dan evaluasi program. Tujuan-tujuan ini bertujuan memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas program sambil mengidentifikasi area untuk perbaikan.

## **KAJIAN PUTAKA**

Menurut perspektif Peter F. Drucker yang dikemukakan H.A.S. Moenir (2006), efektivitas diartikan sebagai kapabilitas dalam menentukan target yang tepat. Manajer yang efektif merupakan individu yang mampu mengambil keputusan yang benar untuk dijalankan. Konsep efektivitas senantiasa berkaitan erat dengan korelasi antara ekspektasi hasil dengan capaian riil yang diperoleh. Berbeda dengan pernyataan Susanto yang mendefinisikan efektivitas sebagai kekuatan pesan dalam mempengaruhi atau tingkat kapabilitas pesan-pesan untuk memberikan pengaruh (Ari Yohan Wambrauw: 2013). Berdasarkan pandangan ini, efektivitas dapat diinterpretasikan sebagai instrumen pengukuran pencapaian objektif yang telah direncanakan secara matang sebelumnya.

Efektivitas juga dapat dikonseptualisasikan sebagai parameter keberhasilan suatu organisasi dalam merealisasikan visi dan misinya. Ketika sebuah organisasi mampu mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat dikategorikan telah beroperasi secara

efektif (Ulum Ihyaul MD: 2004). Bastian mengartikan efektivitas sebagai kesuksesan dalam mencapai objektif yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, efektivitas merupakan relasi antara output dan tujuan, dimana pengukuran efektivitas didasarkan pada seberapa jauh tingkat output atau hasil kebijakan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Indikator Efektivitas Program Menurut Budiani (2007) yang mengidentifikasi empat indikator dalam mencapai efektivitas program:

1) Ketepatan Sasaran Program

Mengukur tingkat kesesuaian peserta dalam implementasi program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya dan penggunaan data yang terintegrasi.

2) Tujuan Program

Kemampuan program dalam memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengarah pada keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

3) Sosialisasi Program

Kapabilitas penyelenggara program dalam menyampaikan informasi program kepada masyarakat umum dan khususnya kepada peserta target program secara menyeluruh.

4) Evaluasi Program

Aktivitas yang dilakukan selama atau sesudah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program. Sehingga dalam hal ini perlu adanya keterlibatan baik secara formal maupun informal.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Menurut Uber Silalahi (2010), penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif. Sutopo (2006:35) mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena penulis akan menggambarkan proses penyaluran secara komprehensif dan mengeksplorasi perspektif *multi-stakeholder* dengan menggali pandangan dan pengalaman secara mendalam di Desa Kedungjeruk.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Kedungjeruk, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar karena Desa Kedungjeruk memiliki karakteristik yang representatif dari desa-desa di wilayah Kecamatan Mojogedang yaitu jumlah penduduk dan pembagian RT terbanyak di Kecamatan Mojogedang, mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani atau buruh tani sehingga hal ini dapat mewakili kondisi umum program BLT Dana Desa. Selain itu, Desa Kedungjeruk memiliki ketersediaan data dan informan yang baik terkait program BLT Dana Desa.

### 3. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berbeda, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program BLT-DD tahun 2024. Menurut

Burhan Ashshofa (2001), wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi secara lisan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Adapun informan tersebut terdiri dari:

- 1) Informan Kunci: Orang yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, dan peran penting dalam objek yang diteliti. Keberadaan informan kunci karena wawasan, posisi strategis, atau keterlibatannya dalam program dibanding Bendahara Desa atau Kaur Keuangan karena lebih menonjol pada aspek teknis keuangan dan pencairan. Adapun dalam penelitian ini adalah Bapak Agung Ariwibowo selaku Sekretaris Desa.
- 2) Informan Internal: pihak-pihak yang berada dalam struktur organisasi pelaksanaan program, atau berada di lingkup pemerintahan desa yang terlibat langsung dalam implementasi program BLT Dana Desa. Adapun yang dipilih menjadi informan internal adalah Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Maryanto, dan Kepala Dusun Kedungjeruk yaitu Bapak Sutarso.
- 3) Informan Eksternal: adalah pihak di luar struktur formal pemerintah desa tetapi berkaitan langsung dengan program. Dalam konteks penelitian ini, informan eksternal melibatkan Ketua RT 04 RW 15 Bapak Slamet, Ketua RT 01 RW 15 Bapak Sulardi, dan Beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahun 2024.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2015:290) data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer yang berhubungan dengan penelitian. Data ini diperoleh dari arsip dokumen, laporan program, regulasi perundang-undangan, dan sumber digital yang berkaitan dengan administrasi pelayanan di Desa Kedungjeruk, Mojogedang, Karanganyar selama pelaksanaan program BLT-DD tahun 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, peneliti menerapkan strategi pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Data lapangan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada informan yang terlibat pada tahun 2024 dengan menggunakan pedoman wawancara berdasarkan indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran, tujuan program, sosialisasi program, dan evaluasi program. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan. Informan dari perangkat desa diberikan pertanyaan dengan pendekatan teknis dan kebijakan titik sedangkan untuk masyarakat penerima manfaat (KPM), pertanyaan dibuat dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dimengerti. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tahun 2025 untuk mengungkap pengalaman dan evaluasi mereka terhadap implementasi program yang telah berlangsung pada tahun sebelumnya.

b. Studi Kepustakaan

- 1) Dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang tersedia, melalui penelusuran, pembacaan, dan analisis data sekunder yang relevan dengan program BLT-DD. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji bahan-bahan referensi berupa buku, jurnal, literatur ilmiah, dokumen resmi, dan regulasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama (A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles: 2014):

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah dari wawancara maupun dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data, dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas hasil observasi dan wawancara agar tidak menumpuk dan membingungkan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian mengorganisasikannya berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2007), yakni:

- 1) Ketepatan sasaran
- 2) Tujuan program
- 3) Sosialisasi program
- 4) Evaluasi program

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami, menganalisis, serta menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari informan, yang dikategorikan berdasarkan keempat indikator efektivitas program.

Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau perbandingan antar informan dan antar indikator yang dianalisis, sehingga proses interpretasi menjadi lebih akurat dan tajam.

#### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan dan dibahas secara mendalam, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan teori efektivitas program dari Budiani (2007) sebagai kerangka teoretis untuk mengevaluasi sejauh mana peran pemerintah desa dalam program BLT-DD dapat memenuhi indikator-indikator yang ditetapkan.

### 6. Teknik Validitas Data

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) pada tahun 2024.

#### a. Triangulasi Sumber

Untuk menghasilkan data yang komprehensif dan beragam, penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Data primer diperoleh dari informan dipilih secara *purposive* dari dokumen resmi BLT-DD tahun 2024 melalui wawancara yang mengungkap pengalaman mereka terkait proses dan manfaat bantuan yang diterima. Selain itu, data sekunder berupa dokumen resmi, seperti laporan program BLT-DD dari pemerintah

desa tahun 2024, dianalisis untuk melengkapai dan memvalidasi temuan dari wawancara.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data melalui metode wawancara, telaah dokumen, dan kajian literatur untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai implementasi program BLT-DD tahun 2024. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif dan pandangan yang beragam, diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mengkaji program yang berlangsung pada tahun 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan teori efektivitas Budiani (2007), penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) tahun 2024 di Desa Kedungjeruk dapat dikatakan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa catatan penting.

**Tabel 4.6 Hasil Kesimpulan Sementara**

Indikator (Budiani, 2007)	Poin Indikator Spesifik	Temuan Lapangan	Kesimpulan
Ketepatan Sasaran	a.Penggunaan data yang valid dan terintegrasi  b.Kesesuaian penerima dengan kriteria regulasi	Seleksi dilakukan melalui musyawarah dusun dan desa; sasaran sudah sesuai (lansia, disabilitas, yatim).  Namun belum terintegrasi dengan DTKS. Masih ada exclusion error.	Kurang Efektif
Tujuan Program	a.Membantu pemenuhan kebutuhan dasar  b.Memberikan dampak jangka panjang bagi keberlangsungan ekonomi keluarga	Bantuan sangat membantu kebutuhan pokok (makan, obat, pendidikan).  Namun masih bersifat konsumtif dan belum menysasar pemberdayaan ekonomi secara langsung.	Cukup Efektif
Sosialisasi Program	a.Jangkauan informasi ke seluruh sasaran	Sosialisasi dilakukan langsung oleh perangkat desa dan RT; informasi	Cukup Efektif

	b.Kejelasan sosialisasi prosedur, penerima)	materi (tujuan, hak	prosedur jelas. Namun pemahaman tentang tujuan program belum merata di kalangan KPM.	
Evaluasi Program	a.Pelibatan berbagai pihak dalam evaluasi b.Keterlibatan aktif KPM c.Pemutakhiran data secara partisipatif		Evaluasi dilakukan melalui musyawarah dusun dan musdes; RT dan Kadus aktif, Namun KPM belum terlibat langsung dan indikator evaluasi belum dirumuskan secara terukur.	Kurang Efektif

Sumber: Olah Data Penulis

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori efektivitas Budiani (2007) serta mengacu pada ketentuan dalam Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024, program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) tahun 2024 di Desa Kedungjeruk adalah cukup efektif. Mekanisme seleksi dilakukan secara berjenjang dan partisipatif melalui musyawarah dusun dan desa, dengan menyasar kelompok prioritas seperti lansia, penyandang disabilitas, korban PHK, dan yatim piatu. Hal ini sejalan dengan regulasi yang mewajibkan penyaluran BLT-DD diprioritaskan untuk masyarakat miskin ekstrem.

Secara umum, bantuan yang diberikan telah membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Namun, dari aspek pemberdayaan ekonomi, bantuan masih bersifat konsumtif. Sosialisasi berjalan efektif secara teknis melalui pendekatan langsung, namun masih terbatas dalam menyampaikan tujuan program secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan rutin melalui musyawarah triwulanan, namun belum melibatkan penerima manfaat secara aktif dan masih bersifat administratif manual. Oleh karena itu, efektivitas penyaluran sudah berjalan sesuai regulasi dan prinsip kehati-hatian, tetapi masih perlu penguatan dalam aspek digitalisasi data dan evaluasi partisipatif untuk mencapai efektivitas program secara optimal.

## SARAN

1. Ketepatan Sasaran: Pemerintah desa perlu mengintegrasikan data penerima dengan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) untuk meminimalkan exclusion error, perlu dilakukan verifikasi dan validasi data secara berkala berbasis lapangan untuk memastikan sasaran tepat, dan penambahan mekanisme pengaduan agar warga yang layak namun belum menerima bisa melapor.

2. Tujuan Program: Selain pemberian bantuan tunai, pemerintah desa disarankan untuk mengembangkan program pendampingan ekonomi atau pelatihan keterampilan dasar

bagi KPM dan perlu dibuat rencana jangka menengah pemberdayaan ekonomi desa yang terintegrasi dengan program BLT sebagai batu loncatan.

3. Sosialisasi Program: Perlu dibuat media cetak sederhana (brosur, pamflet) atau grup WA yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan hak penerima secara meratadan diperlukan sesi khusus tanya jawab saat musyawarah dusun untuk memastikan pemahaman menyeluruh.

4. Evaluasi Program: KPM perlu dilibatkan secara langsung dalam proses evaluasi melalui forum dialog atau survei kepuasan penerima, pemerintah desa bersama BPD dapat menyusun indikator evaluasi kuantitatif dan kualitatif sebagai tolok ukur keberhasilan, lakukan pemutakhiran data penerima secara partisipatif, melibatkan RT dan kader desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barrietos, A. (2010). Perlindungan sosial dan kemiskinan. *International Journal of Social Welfare*, 19(2), 272-282
- [2] Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49-57.
- [3] Deverux, S. (2001). Social protection: Welfare. *IDS Bulletin*, 32(4), 1-9.
- [4] Fauziah, W.R., et.al. (2022). Efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(3), 67-82.
- [5] Hastuti, S. (2025). Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 112-128.
- [6] Indawati, R. (2022). Efektivitas penyaluran program bantuan sosial tunai (BST) di masa pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(1), 24-41.
- [7] Maun, C. E. F. (2020). Implementasi BLT dana desa bagi masyarakat terdampak COVID-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Desa*, 12(3), 78-92.
- [8] Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis efektivitas bantuan sosial dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 134-149.
- [9] Santosa, C. K. (2023). Efektivitas bantuan sosial pemerintah daerah Kabupaten Sleman selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kebijakan Publik*, 18(2), 203-218.
- [10] Siahaan, A.Y., dkk. (2022). Efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa dalam penanganan covid-19 di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 145-156.
- [11] Tahakepis, J. (2021). Efektivitas pelaksanaan program kartu prakerja di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(3), 78-89.
- [12] Tumbel, R., Luntungan, J., & Tumbel, F. (2021). Implementasi program bantuan langsung tunai dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. 7(89), 45-57.
- [13] Wambrauw, Ari Yohan. (2013). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, Vol. 5 No. 2, hlm. 45-58.

